

ABSTRAK

RIO SIPRIANTO. NPM: 1851017. Pola Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Anak Punk Di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Skripsi (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Baturaja. Di bawah Bimbingan Akhmad Rosihan, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Darwadi, M. I. Kom sebagai Pembimbing II.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal antar anggota anak punk di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Penelitian ini menggunakan teori akomodasi komunikasi yang dikembangkan oleh Howard Giles. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan metode kualitatif yang berasal dari pendekatan interpretatif/subjektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh anak punk Simpang 4 Lampu Merah Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur berdasarkan teori Akomodasi Komunikasi adalah konvergensi, disvergensi, dan akomodasi berlebihan. 1)Konvergensi, dalam komunikasi yang dibangun oleh anak punk terjadi proses belajar baik belajar Bahasa Ogan maupun Belajar Bahasa Jawa, sehingga adaptasi yang dilakukan seimbang. Konvergensi yang dilakukan oleh komunitas anak punk Simpang 4 Lampu Merah Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur dilakukan dalam upaya untuk menciptakan hubungan yang lebih intim.2) Divergensi, dalam berkomunikasi, komunitas anak punk, tetap membawa dialect dan logat mereka namun bukan untuk menonjolkan budayanya melainkan hanya sekedar identitas diri saja. Divergensi dalam komunikasi anak punk terlihat saat mereka berbicara dengan orang yang sesuku dengan mereka walaupun disana ada beberap orang lain yang diluar suku sedang merokok ataupun minum tuak, maka mereka tetap saling bicara dalam Bahasa Ogan, meskipun di sekitar mereka adalah teman-teman sesama punk yang berasal dari suku Jawa. Meski mereka paham bahwa teman-teman mereka yang berasal dari suku Jawa tidak mengerti, namun apa yang mereka pilih dalam percakapan antar mereka adalah karena aspek kenyamanan yaitu kecepatan bicara dan pemaknaan bahasa yang lebih mudah, serta keterikatan budaya yang sama.3)Akomodasi Berlebihan, Komunitas anak punk simpang 4 lampu merah melakukan akomodasi berlebihan dalam berkomunikasi. Namun Akomodasi berlebihan ini dilakukan bukan untuk menghina ataupun merendahkan salah satu suku, melainkan untuk belajar dan sekedar bercanda. Bentuk akomodasi berlebihan yang dilakukan oleh anak punk adalah dengan menirukan logat/bahasa temanya yang bukan logatnya. Disarankan agar orangtua melakukan pendampingan dalam pemberian pendidikan agama bagi putra putrinya agar anak memiliki bekal agama yang kuat sebagai bekal hidup di tahap perkembangan selanjutnya.

Kata Kunci: Akomodasi, Komunikasi Interpersonal, Anak Punk

ABSTRACT

RIO SIPRIANTO. NPM: 1851017. *Interpersonal Communication Patterns Between Members of Punk Children in Sukaraya Village, Baturaja Timur District, Ogan Komering Ulu Regency. Thesis (S-1) Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, University of Baturaja. Under the guidance of Akhmad Rosihan, M.Sc. as Supervisor I and Darwadi, M. I. Kom as Supervisor II.*

This study uses a constructivist paradigm. with the qualitative method of in-depth interviews. This study uses qualitative methods. Data were collected by in-depth interviews, observation and later documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the form of communication carried out by punk children at Simpang 4 Lampu Merah, Sukaraya Village, Baturaja Timur District, based on the theory of Communication Accommodation is convergence, divergence, and excessive accommodation. 1) Convergence, in communication built by punk children there is a good learning process learning Ogan Language and Learning Javanese, so that the adaptations are balanced. The convergence carried out by the punk community at Simpang 4 Lampu Merah Subdistrict, Sukaraya Village, Baturaja Timur District, was carried out in an effort to create a more intimate relationship. 2) Divergence, in communicating, the punk community at Simpang 4 Lampu Merah Village, Sukaraya Village, Baturaja Timur District, they bring their dialect and accent, but not to highlight the culture, but just to identify themselves. The divergence in communication between punk children at the intersection of 4 red lights is seen when they talk to people of the same ethnic group as them, even though there are several other people outside the tribe who are smoking or drinking palm wine, so they still talk to each other in Ogan language, even though they are friends around them -a fellow punk who comes from the Javanese tribe. Even though they understand that their Javanese friends sometimes don't understand the meaning of their conversation, what they choose in their conversations is because of the convenience aspect, namely the speed of speech and the easier meaning of language, as well as the same cultural attachment. 3) Excessive Accommodation, The punk community at the intersection of 4 red lights makes excessive accommodation in communicating. However, this excessive accommodation is done not to insult or humiliate one of the tribes, but to learn and just to joke. The form of excessive accommodation carried out by punk children is to imitate the accent/language of their theme which is not their accent.

Keywords: Accommodation, Interpersonal Communication, Punk

